

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
MENGISI POLA GAMBAR DENGAN DAUN KERING  
DI TK ANDESSA PARIAMAN**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh**

**ALININI SURYANI  
NIM : 2009 / 99277**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING ARTIKEL

Judul : **Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi  
Pola Gambar dengan Daun Kering di TK Andessa  
Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Alinini Suryani  
NIM : 2009 / 99277  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2012


Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Dadan Suryana  
NIP. 19741220 200012 2 002

Pembimbing II



Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd  
NIP. 19480128 197503 2 001

# **PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MENGISI POLA GAMBAR DENGAN DAUN KERING DI TK ANDESSA PARIAMAN**

**Alinini Suryani**

## **Abstrak**

Kemampuan anak dalam meningkatkan motorik halus masih rendah. Kurang bervariasinya guru dalam memberikan pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mengisi pola gambar dengan daun kering. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Data penelitian melalui observasi, wawancara. Penelitian dilaksanakan dua siklus pada siklus II peningkatan motorik halus anak mengalami peningkatan.

**Kata Kunci :** Motorik Halus; Melukis Gambar

## **PENDAHULUAN**

Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi anak usia 4 – 6 tahun untuk melanjutkan kependidikan Sekolah Dasar. Perkembangan pada usia awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap serta perilaku anak sepanjang hidupnya. Pengembangan motorik pada anak usia dini merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melatih otot besar dan otot kecil anak serta untuk mengkoordinasi tangan dan mata pada anak. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya pemberian stimulasi, bimbingan pengasuhan dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi-potensi dalam diri anak sesuai dengan aspek perkembangan anak.

Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004 menjelaskan Taman Kanak Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini berada pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, kemandirian, seni dan fisik motorik untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pentingnya pengembangan motorik halus pada anak usia dini. pengembangan motorik pada anak usia dini setiap anak berbeda, demikian pula dengan peranannya yang berbeda pula sesuai dengan lingkungan sosial dan kepribadian anak. Pengembangan

motorik pada anak usia dini merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melatih otot besar dan otot kecil anak serta untuk mengkoordinasi tangan dan mata pada anak. Pengembangan motorik halus juga berfungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial dimana anak-anak diberi kesempatan mencoba untuk melakukan gerakan motorik yang disesuaikan kemampuan masing-masing anak.

Berdasarkan hasil observasi di TK Andessa Pariaman, peneliti menemui berbagai fenomena yaitu kurang berkembangnya motorik halus anak ini bisa terlihat kegiatan sehari-hari, maka disini peneliti mencoba memecahkan permasalahan tentang motorik halus anak dengan kegiatan mengisi pola yang menggunakan daun kering yang berasal dari alam, sehingga peneliti dapat memperbaiki motorik halus anak untuk kedepannya.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah kurang berkembangnya motorik halus anak, kurang bervariasinya kegiatan untuk pengembangan motorik halus anak, penggunaan media dan sumber belajar yang belum optimal pada Taman Kanak-kanak Andesa Paiaman. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengisi pola gambar agar anak mampu melakukan kegiatan yang menggunakan motorik halus dengan baik.

Adapun manfaat dari penelitian adalah masukan yang sangat bervariasi bagi guru pendidikan anak usia dini, terutama bagi peneliti dan bagi anak serta bagi masyarakat di sekitar sekolah sebagai menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengembangan motorik halus pada anak usia dini.

Pada usia 5-6 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat untuk memfungsikan gerakan otot-otot kecil seperti jari tangan dan mata dalam melakukan suatu aktivitas dengan penuh ketelitian dan kecermatan.

Lerner (dalam Sudono, 2002: 53), menyatakan bahwa motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media yang koordinasi antara tangan dan mata, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal (-), garis vertikal (| | |), atau garis miring kiri (\\), garis miring kanan (//) atau lingkaran (OOO) dapat ditingkatkan.

Sujiono (2009:07) mengemukakan sejumlah karakteristik anak usia dini sebagai berikut, a) egosentris, b) cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, c) anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan, d) anak adalah makhluk sosial, e) anak membangun konsep diri melalui

interaksi sosial di sekolah, f) setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, g) kaya dengan fantasi, h) mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinasi, i) daya konsentrasi yang pendek, j) sepuluh menit merupakan hal yang wajar bagi usia lima tahun dapat duduk dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman, k) masa usia dini merupakan masa belajar yang potensial, l) masa usia dini disebut masa *golden age*.

Menurut Hartati (dalam Aisyah, 2007 : 14) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling berpotensi untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah berbentuk penelitian tindakan kelas yaitu ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas dan dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Penelitian tindakan kelas juga dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui mengisi pola gambar, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini dapat dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran berlangsung di kelas sendiri. Maka melalui penelitian ini guru akan mencoba memperoleh umpan balik yang sistematis.

Penelitian tindakan kelas ini juga merupakan suatu penelitian yang diintegrasikan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar.

Dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Andessa Pariaman Tahun Pelajaran 2011/2012, yang berjumlah 14. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini selama 2 bulan. Penelitian ini dilakukan di kelas peneliti sendiri yang menjadi respondenya adalah guru honor di kelompok B1 ini. Pada penelitian ini adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu format observasi, format wawancara dan kamera.

Teknik analisa data dipakai adalah:

$$P = F / N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentasi

F = Frekuensi Aktivitas Anak

$N =$  Jumlah anak dalam satu kelas

100 = Persentase

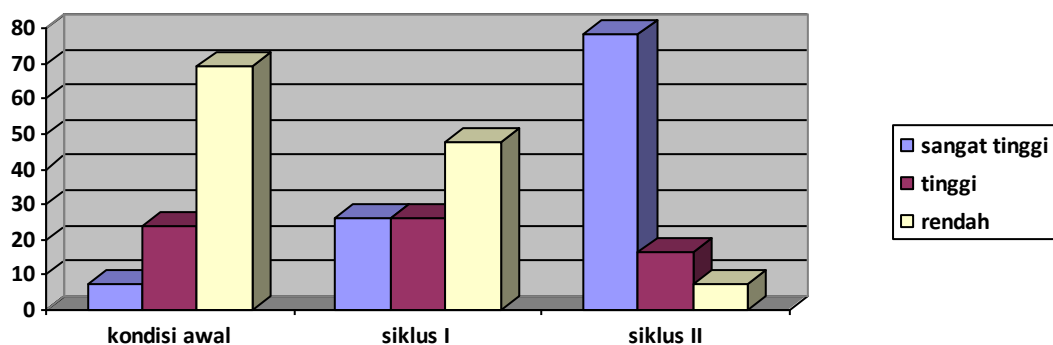
Sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini maka pada akhir penelitian ini dan pada akhir pembelajaran setiap siklus minimal anak sudah dapat memegang alat tulis dengan baik dan terkontrol, seandainya indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal, Siklus I dan Siklus II diatas dapat dilihat peningkatan motorik halus anak melalui mengisi pola gambar dengan daun kering pada tabel dan grafik rekapitulasi berikut

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak**  
**Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering Pada Siklus I**  
**(Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II)**

No	Aspek	Kondisi Awal			Siklus I			Siklus II		
		Jumlah 14 Anak			Jumlah 14 Anak			Jumlah 14 Anak		
		ST	T	R	ST	T	R	ST	T	R
1	Anak dapat menggunting daun kering	1	3	10	5	5	4	12	3	1
	%	7,14	21,42	71,43	35,71	35,71	42,86	85,71	21,42	7,14
2	Anak dapat menempel potongan daun kering	1	3	10	3	3	8	11	2	1
	%	7,14	21,42	71,43	21,42	21,42	57,14	78,57	14,28	7,14
3	Anak dapat menempel dengan rapi dan teratur	1	4	9	3	3	8	11	2	1
	%	7,14	28,57	64,28	21,42	21,42	57,14	78,57	14,28	7,14
	Hasil Rata-rata	1	3,67	10	3,67	3,67	6,6	11	2,3	1
	%	7,14	23,80	69,05	26,18	26,18	47,61	78,18	16,66	7,14



Grafik 1

**Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering Pada Siklus I (Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II)**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, hasil observasi pada kondisi awal dan tiap-tiap siklus dapat dilihat mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada kondisi awal nilai rata-rata anak sangat tinggi 7,14 % dan pada siklus I nilai rata-rata anak sangat tinggi sebesar 26,18 % serta pada siklus II nilai rata-rata anak sebesar 78,8 %. Angka tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan telah mencapai angka indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75 %.

Berdasarkan analisa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan, bahwa pada siklus II anak telah mencapai nilai KKM dan penelitian ini dicukupkan sampai pertemuan ketiga pada siklus II, nilai rata-rata pertemuan ketiga diperoleh nilai sangat tinggi yaitu 78,57 %, nilai tinggi 16,66 % dan nilai rendah berkurang menjadi 7,14 % pada pertemuan III siklus II, ini peneliti nyatakan selesai.

**Analisis Data Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I masih ada anak yang kurang menyukai kegiatan mengisi pola gambar dengan daun kering. Hal ini disebabkan karena anak masih ragu-ragu dalam menempelkan potongan daun kering.

Pada siklus II kegiatan mengisi pola gambar sudah banyak disenangi anak, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sudah banyak anak yang merasa senang dan mau melakukan kegiatan mengisi pola gambar. Anak dapat belajar sambil bermain dengan sesungguhnya, sehingga pembelajaran dapat dirasakan lebih bermakna dan akan lebih cepat dimengerti oleh anak.



## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal dan hasil penelitian peningkatan motorik halus anak melalui mengisi pola dengan daun kering di TK Andessa kabupaten Padang Pariaman kelompok B yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus dilakukan 3 kali pertemuan terdapat peningkatan yang cukup baik. Pada kondisi awal diperoleh gambaran tentang peningkatan motorik halus anak pada kelompok B TK Andessa masih rendah.

Setelah melihat kondisi awal tentang peningkatan motorik halus anak peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mengisi pola gambar dengan daun kering. Dalam peningkatan motorik halus anak melalui mengisi pola gambar dengan daun kering peneliti melihat ketelitian anak ketika melakukan kegiatan yang diinginkan, anak menempel dengan rapi, sabar dan penuh hati-hati ketika melakukan kegiatan.

Berdasarkan tindakan peneliti Siklus I dan Siklus II dapat diuraikan keberhasilan melaksanakan peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mengisi pola gambar dengan daun kering pada aspek penilaian. Untuk mencapai hasil kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus II peneliti merancang pembelajaran yang lebih menarik bagi anak dalam melakukan kegiatan mengisi pola gambar dengan daun kering guna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan melakukan penggantian bahan yang akan digunakan seperti pada siklus I memakai bahan potongan daun jambu dan pada siklus II diganti lagi dengan potongan daun nangka kering dan daun pisang kering ini dimaksudkan supaya anak lebih kreatif dan membangkitkan semangat anak. Karena bermain anak merasakan kesenangan kenikmatan dan kebebasan tersendiri salah satunya dengan kegiatan mengisi pola gambar dengan daun kering. Menurut Bruner dalam Mayke (2001:10) mengatakan bahwa fungsi bermain sebagai sarana mengembangkan kreatifitas dan fleksibilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mengasikan bagi anak terutama pada kegiatan mengisi pola gambar dengan daun kering dan untuk meningkatkan motorik halus anak, sehingga pembelajaran yang diinginkan yang diinginkan tercapai.

Peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui mengisi pola gambar dengan daun kering tidak akan berhasil tanpa adanya kemampuan guru yang bagus dan tingkat belajar anak, ini bisa dilakukan / diperbuat melalui hasil wawancara pada anak

secara langsung. Hasil observasi yang dilakukan guru membuktikan terhadap pembelajaran yang dimiliki tingkat ketetapan yang baik, karena didukung oleh hasil wawancara.

Pada siklus I terlihat peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mengisi pola gambar dengan daun kering belum meningkat dengan baik. Ini disebabkan banyak anak yang kurang percaya diri. Tingkat keberhasilan anak pada siklus ini belum mencapai nilai yang baik karena pada siklus II ini anak yang memperoleh nilai rendah berkurang sehingga keberhasilan anak pada aspek ini mencapai 85 %, hasil rata-rata telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 %.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan kegiatan mengisi pola gambar dengan daun kering dapat meningkatkan motorik halus anak terhadap peningkatan pembelajaran pada anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disini guru mendapatkan makna dari penelitian yang sangat berarti yaitu pada hakekatnya anak usia dini merupakan upaya untuk memberikan stimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan yang sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Diharapkan kepada guru dalam merancang pembelajaran hendaklah guru memperdalam ilmu dan wawasannya untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran supaya menghasilkan anak didik yang lebih baik dalam meningkatkan motorik halusnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudono Aggani. 2002. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Sudjiono, Bambang. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.